

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab tiga ini membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti, lokasi penelitian yaitu tempat akan diberikannya perlakuan, subyek yang akan diberikan perlakuan, teknik pengumpulan data yang akan digunakan, prosedur yang akan dilalui dalam penelitian, validasi data dan terakhir melakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh untuk memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan.

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis sebagai peneliti adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan terjemahan *Classroom Action Research*, yang artinya penelitian tindakan (*action research*) dan bisa dilakukan di kelas.

Menurut Kemmis dalam Hopkins (1993: 44) *action research* adalah

“A form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (including education) situation in order to improve the rationality and justice of 1. their own social or educational practices, 2. their understanding of this practices, and 3. the situations which practices are carried out.”

Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk refleksi diri dari penyelidikan yang dilakukan oleh peserta dalam situasi sosial termasuk didalamnya pendidikan untuk meningkatkan rasional dan keadilan dari 1. pemahaman praktek sosial atau pendidikan mereka sendiri 2. pemahaman mereka terhadap praktek tersebut 3. suatu situasi dimana praktek-praktek ini dilaksanakan.

Dalam penelitian ini yang diteliti berkaitan dengan masalah sosial, kemudian menyangkut persepsi dan perilaku siswa yang berkaitan dengan kepedulian terhadap penelitian ini para siswa diberikan suatu tindakan dengan tujuan pengembangan suatu perilaku yaitu *green behavior* melalui proses pembelajaran IPS di kelas dan pembiasaan yang dilakukan juga di luar kelas. Dengan situasi seperti ini maka metode penelitian berbentuk PTK memang menjadi pilihan yang tepat.

Arikunto, (2008: 3) menyebutkan, bahwa “dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata ini, yaitu 1. penelitian, 2. tindakan, dan 3. kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.”

Dengan demikian dalam penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan yang lebih banyak dilaporkan adalah apa yang dilakukan oleh siswa bukan apa yang dilakukan oleh guru.

Menurut pengertian pengajaran, kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi dimana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar. (Arikunto, 2008: 3).

Demikian juga dalam penelitian ini, peneliti tidak selalu harus mengamati atau meneliti apa yang terjadi di dalam kelas saja, tetapi dimana saja ada

sekelompok siswa atau peserta didik yang sedang belajar maka bisa dilakukan penelitian tindakan.

B. Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Babakan Ciparay 3 Kota Bandung, sekolah dasar negeri yang berlokasi di jalan Kopo 440 Kecamatan Babakan Ciparay Kelurahan Babakan Ciparay Bandung, berada tepat dipinggir jalan raya yang ramai dan merupakan jalan utama.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian selain gurunya juga siswa, segala kegiatan yang terjadi antara guru dengan siswa, antara sesama siswa, selama berlangsungnya program tindakan ini. Adapun subyeknya adalah siswa kelas IV berjumlah 40 siswa, dengan jumlah berimbang diantara siswa putra dan putri. Para siswa ini mempunyai latar belakang yang berbeda tetapi sebagian besar berasal dari kalangan menengah dengan orangtua yang latar pendidikannya rata-rata SMA dan sarjana, dan secara ekonomi terbelang cukup atau menengah ke atas. Dengan keadaan orang tua seperti itu, siswa SDN Babakan Ciparay 3 mempunyai kesempatan yang cukup luas untuk bisa berhubungan dan mengakses dunia luar dengan cepat seperti melalui media elektronik bahkan internet.

C. Teknik Pengumpulan Data

Diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian karena mengumpulkan data menjadi hal yang utama dan harus digunakan instrumen pengumpul data.

Karena itu peneliti dalam penelitian ini menggunakan instrumen untuk memperoleh data penelitian dengan berdasar pada pendapat Creswell dalam Wiriaatmadja (2009: 122) berikut ini, “berbagai cara pengumpulan data untuk penelitian kualitatif terus berkembang, namun demikian pada dasarnya ada empat cara yang mendasar untuk mengumpulkan informasi, yaitu observasi, wawancara, dokumen, dan materi audio visual”.

1. Observasi

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Marshall dalam Sugiyono, (2012: 226) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”.

Observasi dalam penelitian yang saya lakukan ini diperlukan untuk melihat perilaku dan perubahan perilaku yang diharapkan sebagai respon dari perlakuan atau pembiasaan yang diberikan.

Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono, (2012: 227), menyatakan “*In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*” . Dalam observasi partisipatif, saya sebagai peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Kegiatan observasi dalam bentuk observasi partisipatif seperti inilah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam upaya pengembangan *green behavior* ini.

2. Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data terutama ketika melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara yang dilakukan secara terstruktur dimana saya sebagai pewawancara sudah mempersiapkan bahan terlebih dahulu, dengan dibantu alat perekam untuk melancarkan pengumpulan informasi dan dilakukan melalui tatap muka atau wawancara langsung.

3. Dokumen

Dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas yang saya lakukan seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, Kurikulum, laporan hasil tes siswa, buku teks yang digunakan, hasil tugas-tugas kelompok yang dikerjakan siswa.

4. Materi Audio Visual

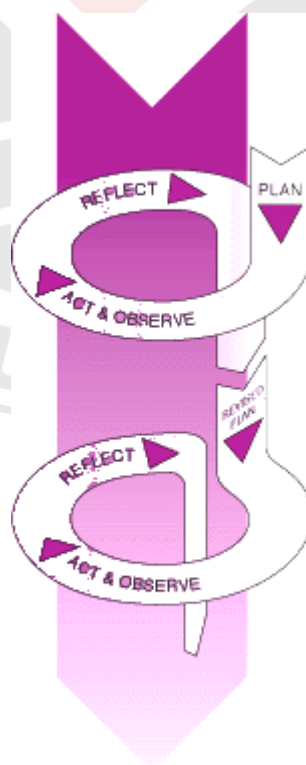
Agar dalam penelitian ini saya sebagai peneliti mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, maka untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting /khusus yang terjadi, atau ilustrasi dari episode tertentu, saya menggunakan alat elektronik berupa kamera hp, dan

handycam yang digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang dicatat di catatan lapangan.

Hal ini dilakukan berdasar pada pendapat Wiriaatmadja (2009: 122), bahwa pengumpulan data ini terdiri dari empat jenis, yaitu lembar panduan observasi, pedoman wawancara, angket/kuesioner, dan tes uji kompetensi.

D. Prosedur Penelitian

Berdasar pada pengertian PTK itu sendiri dimana penelitian dilakukan berdasarkan permasalahan yang ada di kelas atau lebih luas di lingkungan sekolah, diperlukan pengamatan untuk melihat hasil akhir berupa pengembangan *green behavior*, model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Spiral dari Kemmis dan Taggart yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2011: 66)

Kanna Indikka, 2012

Pengembangan *Green Behavior* Pada Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Metode Pembelajaran *Example Non-Examples* Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pelaksanaan penelitian ini diwujudkan dalam bentuk tahapan-tahapan siklus yang berkesinambungan dan berkelanjutan sehingga berjalan seperti spiral, di mana untuk setiap tahapan siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan langkah secara garis besar, yaitu :

1. membuat perencanaan tindakan perbaikan,
2. implementasi atau pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan,
3. melakukan observasi, dan
4. melakukan analisis data dan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan.

Untuk lebih jelasnya, paparan langkah-langkah pelaksanaan penelitian untuk setiap tahap dan dalam setiap siklusnya di sini adalah sebagai berikut:

Siklus I , melalui tahapan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
 - b. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar
 - c. mengajar.
 - d. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
 - e. Memilih bahan pelajaran yang sesuai
 - f. Menentukan skenario pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan
 - g. pembelajaran menggunakan media audio visual .
 - h. Mempersiapkan sumber belajar, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan
 - i. Menyusun lembar kerja siswa
 - j. Mengembangkan format evaluasi
 - k. Mengembangkan format observasi pembelajaran.

Kanna Indikka, 2012

Pengembangan *Green Behavior* Pada Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Metode Pembelajaran *Example Non-Examples* Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Tindakan

- a. Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru untuk mengawali materi yang akan disajikan melalui tayangan audi visual.
- c. Siswa memahami materi melalui sajian materi yang sudah dikemas dalam bentuk audio visual.
- d. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang telah disajikan melalui tayangan audio visual.
- e. Siswa berdiskusi dengan materi yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- f. Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi.
- g. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).

3. Pengamatan

- a. Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu berupa tabel-tabel isian untuk setiap aspek penilaian dalam observasi.
- b. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa (LKS).

4. Refleksi

- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- b. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa.

- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Siklus II, meliputi tahapan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi berikut penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b. Menentukan indikator pencapaian hasil belajar.
- c. Pengembangan program tindakan II.

2. Tindakan

Pelaksanaan program tindakan II mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain melalui:

- a. Guru melakukan apersepsi
- b. Siswa diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- c. Siswa mengamati materi yang disajikan melalui audio visual dimana pemeran dalam audio video tersebut adalah siswa itu sendiri.
- d. Gambar-gambar / foto-foto yang sesuai dengan materi, pemeran dalam foto itu lebih banyak melibatkan siswa itu sendiri.
- e. Siswa bertanya jawab tentang gambar / foto.
- f. Siswa menceritakan *green behavior* yang ada pada gambar.
- g. Siswa mengumpulkan bacaan dari berbagai sumber, melakukan diskusi kelompok belajar, memahami materi, menuliskan laporan hasil diskusi.

Kanna Indikka, 2012

Pengembangan *Green Behavior* Pada Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Metode Pembelajaran *Example Non-Examples* Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- h. Presentasi hasil diskusi.
- i. Siswa menyelesaikan tugas pada lembar kerja siswa.

3. Pengamatan (Observasi)

- a. Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan
- b. mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- c. Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dipersiapkan.

4. Refleksi

- a. Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul.
- b. Membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran pada siklus II.
- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus III

5. Evaluasi tindakan II

Indikator keberhasilan yang dicapai pada siklus ini diharapkan mengalami kemajuan minimal 10% dari siklus I.

Siklus III (bila diperlukan).

E. Validasi Data

Konsep validitas dalam aplikasinya untuk penelitian tindakan mengacu kepada kredibilitas dan derajat kepercayaan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan validasi untuk mendapatkan data yang benar-benar mendukung dan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Seperti halnya yang dikemukakan Sugiyono, (2012: 121), “hasil

penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.”

Adapun teknik validasi yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dimana pengertiannya berdasar pada pendapat Wiriaatmadja, (2010: 168-171) berikut ini :

1. Member Check, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber (Kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orangtua siswa, dan lain-lain).
2. Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang peneliti sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama.
3. Pembandingan/ Eksplanasi Saingan, atau kasus negatif. Peneliti tidak melakukan upaya untuk menyanggah atau membuktikan kesalahan penelitian saingan, melainkan mencari data yang akan mendukungnya. Apabila tidak berhasil menemukannya, maka hal ini mendukung kepercayaan terhadap hipotesis, konstruk, atau kategori dalam penelitian pada awalnya.
4. Audit Trail, dapat dilakukan oleh kawan sejawat peneliti, yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang sama seperti peneliti sendiri.
5. Expert Opinion, yang dalam hal ini adalah pembimbing peneliti, yang akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian, dan memberikan arahan atau judgements terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan.

Kanna Indikka, 2012

Pengembangan *Green Behavior* Pada Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Metode Pembelajaran *Example Non-Examples* Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar atau pembimbing, akan selanjutnya memvalidasi hipotesis, konstruk, atau katagori dan pada tahap selanjutnya analisis yang peneliti lakukan, dan dengan demikian akan meningkatkan derajat keterpercayaan penelitian.

F. Analisis Data

Dalam hal analisis data, penulis menganalisis data dengan berdasar pada pendapat Wiriaatmadja, (2010: 146), di dalam analisis data lapangan melakukan hal-hal berikut : 1. Melakukan pengumpulan data dan menyusun kategori, 2. Memvalidasi kategori, 3. Menafsirkan kategori, 4. Melakukan analisis tersebut.

Semua hal diatas dapat dilakukan dengan cara :

1. Kategorisasi data, artinya data yang diperoleh dikategorisasikan berdasarkan sumber dan jenis data.
2. Catatan lapangan penelitian, artinya pelaksanaan proses pembelajaran dalam upaya pengembangan *green behavior* pada siswa melalui penggunaan media audio visual dalam mata pelajaran ips di sekolah dasar negeri babakan ciparay ini dicatat dengan baik.
3. Kuesioner guru dan siswa, diperlukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang dilakukan. Data hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk presentase untuk mendapatkan gambaran seberapa besar frekuensi setiap jawaban, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{jumlah kriteria yang dimunculkan setiap siswa}}{\text{jumlah seluruh kriteria}} \times 100\%$$

Untuk memperoleh gambaran tentang perilaku verbal dan nonverbal guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung digunakan daftar tilik

Kanna Indikka, 2012

Pengembangan *Green Behavior* Pada Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Metode Pembelajaran *Example Non-Examples* Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(checklist) dalam lembar pengamatan yang disediakan untuk kemudian dideskripsikan dan diinterpretasi oleh peneliti.

G. Interpretasi Data

Interpretasi dilakukan peneliti terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan teoritik dan norma-norma ilmiah yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian, sampai diperoleh suatu kerangka konseptual yang memungkinkan bagi pengembangan *green behavior* melalui penggunaan media *audio visual* dalam metode *example non-examples* pada pembelajaran IPS di SDN Babakan Ciparay 3 Bandung.

Adapun interpretasi data ada yang didasarkan pada pendapat Ali (1992: 184) yaitu sebagai berikut :

0%	= ditafsirkan tidak ada
1 % - 39 %	= ditafsirkan sebagian kecil
40% - 49%	= ditafsirkan, hampir setengahnya
50%	= ditafsirkan, setengahnya
51% - 75%	= ditafsirkan, sebagian besar
76% - 99%	= ditafsirkan, pada umumnya
100%	= ditafsirkan, seluruhnya



Kanna Indikka, 2012

Pengembangan *Green Behavior* Pada Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Metode Pembelajaran *Example Non-Examples* Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu